

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan seringkali dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan, baik kesalahan yang dilakukan secara sengaja/*fraud* maupun yang dilakukan secara tidak sengaja/*error*, sehingga informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut tidak dapat diandalkan dan tidak memberi manfaat untuk membuat keputusan. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan dari dibuatnya laporan keuangan yang diatur dalam PSAK 01 yaitu untuk memberi informasi yang bermanfaat tentang posisi keuangan suatu perusahaan kepada pengguna informasi keuangan. Upaya untuk memberikan keyakinan bahwa informasi dalam laporan keuangan yang disajikan oleh sebuah entitas bebas dari kesalahan dan kecurangan perlu dilakukan. Manajemen perlu melakukan audit atas laporan keuangan dengan dibantu oleh seorang auditor eksternal atau yang sering disebut auditor independen.

Standar Audit 200 (SA 200) mengatur tentang tujuan keseluruhan dari audit. Audit atas laporan keuangan dilakukan dengan tujuan agar meningkatkan keyakinan pihak yang menggunakan informasi laporan keuangan. Keyakinan tersebut diperoleh melalui opini yang dinyatakan oleh auditor. Opini yang diberikan

berkaitan dengan kewajaran laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dasar dari penentuan opini auditor tersebut adalah auditor harus memperoleh keyakinan yang memadai mengenai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan. Keyakinan yang memadai didapatkan dari bukti audit yang tepat dan memadai untuk menurunkan risiko audit ke tingkat yang dapat diterima. Risiko audit merupakan risiko terjadinya pemberian opini yang tidak tepat atas laporan keuangan yang diaudit. Ketika bukti yang dikumpulkan tidak memberikan keyakinan yang memadai sehingga risiko audit menjadi tinggi, maka kemungkinan terjadinya kegagalan audit semakin besar juga. Kegagalan audit terjadi apabila auditor gagal memberikan opini yang tepat karena tidak mematuhi standar audit yang berlaku (Arens.2016).

Oleh karena itu, setelah melakukan berbagai prosedur pengujian atas siklus-siklus dalam laporan keuangan dan mendapatkan bukti yang memadai untuk menerbitkan suatu opini, auditor harus melakukan serangkaian prosedur dalam tahap penyelesaian audit. Tahap penyelesaian audit merupakan tahap terakhir dalam proses audit laporan keuangan. Tahap penyelesaian audit menjadi penting karena pada tahap tersebut akan dilakukan *review* atas hal yang sudah dilakukan dan didapatkan pada tahapan sebelumnya dan menilai apakah hal yang tersebut sudah memadai untuk menjadi dasar dibuatnya suatu opini yang kemudian dituangkan dalam keluaran laporan hasil audit yang akan dikomunikasikan kepada klien.

Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai topik pembahasan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) dengan judul “Tinjauan Prosedur

Audit Pada Tahap Penyelesaian Audit: Studi Kasus Audit Laporan Keuangan oleh KAP RTS”. Kantor Akuntan Publik (KAP) RTS dipilih oleh penulis sebagai objek dalam penulisan untuk menyediakan data dan informasi yang akan digunakan dalam pembahasan. Pembahasan dalam KTTA ini akan menjelaskan bagaimana prosedur yang dilakukan oleh KAP RTS dalam tahap penyelesaian audit atas laporan keuangan dan membandingkan prosedur yang dilakukan oleh KAP RTS dengan teori dan standar yang berlaku.

### **1.2 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana prosedur yang dilakukan oleh KAP RTS untuk mengulas kewajiban kontijensi?
- 2) Bagaimana prosedur yang dilakukan oleh KAP RTS untuk meninjau peristiwa setelah tanggal neraca?
- 3) Bagaimana prosedur yang dilakukan oleh KAP RTS dalam akumulasi bukti akhir?
- 4) Bagaimana prosedur dalam evaluasi hasil yang dilakukan oleh KAP RTS?
- 5) Bagaimana penerbitan laporan audit dan komunikasi yang dilakukan kepada klien yang dilakukan oleh KAP RTS?
- 6) Apakah pelaksanaan prosedur dalam tahap penyelesaian audit yang dilakukan oleh KAP RTS sudah sesuai dengan teori yang ada dalam KTTA ini?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Mengetahui prosedur dalam mengulas kewajiban kontijensi yang dilakukan oleh KAP RTS.

- 2) Mengetahui prosedur yang dilakukan oleh KAP RTS dalam meninjau peristiwa setelah tanggal neraca.
- 3) Memahami proses akumulasi bukti akhir yang dilakukan oleh KAP RTS.
- 4) Memahami prosedur dalam evaluasi hasil yang dilakukan oleh KAP RTS.
- 5) Memahami proses dalam penerbitan laporan audit dan komunikasi kepada klien yang dilakukan oleh KAP RTS.
- 6) Memahami prosedur yang dilaksanakan KAP RTS dalam tahap penyelesaian audit jika dibandingkan dengan teori yang dipelajari.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Ruang lingkup penulisan KTTA ini akan membahas tentang prosedur pelaksanaan penyelesaian audit yang dilakukan oleh KAP RTS. Pembahasan akan difokuskan pada kegiatan apa saja yang harus dilakukan oleh KAP RTS pada tahap penyelesaian audit. Dimulai dari mengulas kewajiban kontinjensi, meninjau peristiwa setelah tanggal neraca, mengakumulasi bukti akhir, mengevaluasi hasil, dan yang terakhir menyusun laporan hasil audit dan mengkomunikasikannya kepada klien. Pembahasan dilanjutkan pada Analisa prosedur pelaksanaan yang dilakukan oleh KAP RTS dibandingkan dengan teori dan standar yang dipelajari oleh penulis. Hal ini dilakukan untuk menentukan apakah prosedur penyelesaian yang dilakukan sudah sesuai dengan landasan teori yang ada di bab selanjutnya.

#### **1.5 Manfaat Penulisan**

Penulis berharap dengan ditulisnya KTTA ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Manfaat yang diharapkan dari penulisan dibedakan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang dijelaskan sebagai berikut.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Disusunnya karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca. Wawasan yang diperoleh tentang pelaksanaan prosedur penyelesaian audit yang sesuai dengan teori dan peraturan yang dipelajari bagi semua pihak yang membutuhkan termasuk penulis sendiri.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penyusunan karya tulis ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan membuka wawasan bagi pembaca terkait prosedur dalam tahapan penyelesaian audit atas laporan keuangan. Sedangkan bagi penulis, karya tulis ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan penulis agar bisa melakukan penelitian lain di masa yang akan datang.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **1.6.1 Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang garis besar topik pembahasan dari karya tulis yang dibuat. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan. Penjelasan diawali dengan latar belakang dengan menguraikan alasan yang menjadi latar belakang pemilihan topik yang dibahas dalam karya tulis ini. Bagian selanjutnya dari bab 1 ini adalah rumusan masalah. Rumusan masalah membahas tentang hal yang menjadi permasalahan utama dalam penulisan karya tulis ini untuk selanjutnya dibahas dalam bab metode dan pembahasan. Kemudian tujuan penulisan berisi tentang hal yang didapat dari analisa yang dilakukan sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah yang dibuat. Bagian kelima dari bab ini

yaitu ruang lingkup penulisan. Bagian ini memberi penjelasan terkait batas-batas yang dibuat penulis agar pembahasan bisa terfokus pada topik yang diangkat dalam penulisan saja. Manfaat penulisan menguraikan hal yang diharapkan bisa didapat oleh berbagai pihak setelah membaca karya tulis ini. Bagian terakhir dari bab ini adalah sistematika penulisan yang memuat kerangka yang menggambarkan keseluruhan karya tulis yang dibuat.

### **1.6.2 Bab II Landasan Teori**

Landasan teori berisi tentang uraian materi yang menjadi dasar dalam melakukan pembahasan permasalahan KTTA ini. Materi yang diuraikan diharapkan bisa membantu penulis untuk menjawab rumusan masalah yang dibuat. Terdapat beberapa subbab yang akan dibahas dalam bab ini, antara lain membahas tentang definisi dari audit laporan keuangan menurut teori yang dipahami. Selanjutnya akan menjabarkan tentang bagaimana tahapan dalam penyelesaian audit laporan keuangan berdasarkan pada teori yang dipelajari. Lebih lanjut lagi akan penulis jabarkan tahapan dalam tahap penyelesaian audit yang meliputi melakukan ulasan untuk kewajiban kontijensi, mengulas kewajiban setelah tanggal neraca, mengakumulasi bukti akhir, mengevaluasi hasil akhir, dan yang terakhir bagaimana penerbitan laporan audit beserta bentuk komunikasi yang dilakukan.

### **1.6.3 Bab III Metode dan Pembahasan**

Bab ini membahas tentang metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk pembahasan dalam KTTA ini. Selain itu, bab ini akan membahas objek yang ditulis yaitu KAP RTS secara umum meliputi profil KAP, dan struktur organisasinya. Dilakukan pula

pembahasan tentang hasil dari tinjauan atas prosedur dalam tahap penyelesaian audit yang dilakukan oleh KAP RTS dengan dilandasi uraian yang ada dalam bab landasan teori. Bab metode dan pembahasan akan dibagi dalam beberapa subbab , yaitu bagaimana metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data, kemudian pembahasan tentang gambaran umum objek penulisan KTTA ini yaitu KAP RTS. Pembahasan akan berlanjut pada meninjau bagaimana prosedur yang dilakukan oleh KAP RTS dalam tahap penyelesaian audit dan membandingkan dengan teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

#### **1.6.4 Bab IV Simpulan**

Simpulan merupakan bab terakhir yang ada dalam karya tulis tugas akhir. Bab ini akan berisi kesimpulan dari pembahasan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya. Kesimpulan akan merangkum beberapa intisari yang penting dari pembahasan yang sudah dilakukan mengenai prosedur tahap penyelesaian audit.